

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP RETURN ON
ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEVISA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :
SYLVI RIZKI WULANDARI
2012210074

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Sylvi Rizki Wulandari
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 6 Juni 1994
N.I.M : 2012210074
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset
(ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

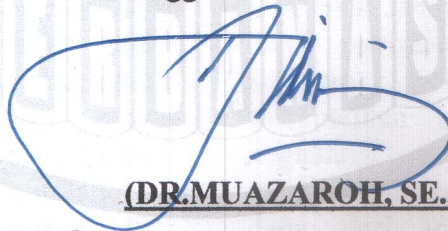
Tanggal: 30 September 2016



(Hj. ANGGRAENI, S.E., M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 30 September 2016



(DR. MUAZAROH, SE., MT)

PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa

Sylvi Rizki Wulandari

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2012210074@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the level of significance of the effect of LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, ROA and FBIR together to ROA in Foreign Exchange National Private Bank.

The population used in this study is the Foreign Exchange National Private Banks. The sample used in the study was Bank Danamon Indonesia, Bank Maybank and Bank OCBC NISP. The sampling technique used was purposive sampling technique. The data used in this research is secondary data that the financial statements of the Foreign Exchange National Private Banks first quarter of 2011 until the fourth quarter of 2015. The method used in this research is the method of documentation. The analysis technique used is descriptive analysis and statistical analysis.

The results of this study are LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, ROA, and FBIR simultaneously have a significant on ROA in Foreign Exchange National Private Banks. Variable FBIR have a significant positive effect on ROA at Foreign Exchange National Private Banks. Variable BOPO have significant negative effects on ROA in Foreign Exchange National Private Banks. Variable NPL has no significant positive influence on ROA in Foreign Exchange National Private Banks. Variable LDR, IPR, IRR, and PDN have no significant negative influence on ROA in Foreign Exchange National Private Banks. And the final result, the dominant variable affecting ROA is BOPO.

Keywords : LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA

PENDAHULUAN

Definisi Bank menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian bank menurut Undang - Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun

dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat agar lebih senang menabung. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat.

Tujuan utama bank yaitu untuk memperoleh keuntungan yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan usaha maupun ekspansi yang akan datang. Untuk mengukur tingkat profitabilitas bank dalam memperoleh keuntungan dihitung dengan menggunakan rasio bank yang salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki. Kinerja suatu bank dikatakan baik apabila ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Sehingga apabila ROA suatu bank besar maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut sehingga akan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan assets.

Dengan demikian, jelaslah ROA suatu bank harusnya semakin lama semakin meningkat namun tidak demikian pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional Devisa seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada ROA bank umum swasta nasional devisa sehingga perlu dianalisis faktor apa yang menjadi penyebab ROA menurun pada bank umum swasta nasional devisa tersebut. Hal ini yang menyebabkan dilakukan penelitian tentang ROA pada bank umum swasta nasional devisa yang berkaitan dengan kinerja keuangan tersebut.

Secara teoritis faktor – faktor yang mempengaruhi ROA adalah risiko yang merupakan potensi terjadinya suatu kejadian yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank. Risiko yang dihadapi mencakup risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial

terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi bank. Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap ROA pada Bank Devisa.
2. Manfaat bagi peneliti. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang perbankan yang berkaitan dengan pengaruh rasio-rasio keuangan perbankan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan sejauh mana materi yang di ketahui.

Tabel 1
POSISI ROA BANK-BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA
PERIODE 2011-2015 (Dalam Presentase)

No.	Nama Bank	2011	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	2015*	Trend	Rata-Rata Trend
1	PT BANK ANTARDAERAH	0.91	1.10	0.19	1.42	0.32	0.86	-0.56	0.45	-0.41	-0,12
2	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk.	0.72	0.66	-0.06	1.39	0.73	0.79	-0.6	0.33	-0.46	-0,10
3	PT BANK BUKOPIN, Tbk	1.87	1.83	-0.04	1.75	-0.08	1.23	-0.52	1.39	0.16	-0,12
4	PT BANK BUMI ARTA, Tbk	2.11	2.47	0.36	2.05	-0.42	1.52	-0.53	1.33	-0.19	-0,20
5	PT. BANK CAPITAL INDONESIA	0.84	1.32	0.48	1.59	0.27	1.33	0.26	1.10	-0.23	0,20
6	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk.	3.82	3.59	-0.23	3.84	0.25	3.86	0.02	3.84	-0.02	0,01
7	PT. BANK CIMB NIAGA, Tbk	2.78	3.11	0.33	2.75	-0.36	1.60	-1.15	0.21	-1.39	-0,64
8	PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	2.84	3.18	0.34	2.75	-0.43	3.14	0.39	1.45	1.69	0,50
9	PT BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk	1.49	1.02	-0.47	1.19	0.17	0.3	-0.89	3.54	3.24	0,51
10	PT BANK GANESHA	0.78	0.65	-0.13	0.99	0.34	0.21	-0.78	0.36	0.15	-0,11
11	PT BANK HANA	1.41	1.53	0.12	1.34	-0.19	2.22	0.88	2.34	0.12	0,23
12	PT BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906, Tbk	3.00	2.78	-0.22	2.23	-0.55	2.81	0.58	1.94	-0.87	-0,27
13	PT BANK ICBC INDONESIA	0.73	1.00	0.27	1.14	0.14	1.09	-0.05	1.2	0.11	0,12
14	PT BANK INDEX SELINDO	1.23	2.45	1.22	2.4	-0.05	2.24	-0.16	2.06	-0.18	0,21
15	PT BANK JTRUST INDONESIA, Tbk	2.17	1.06	-1.11	-7.58	-8.64	-4.97	2.61	-5.37	-0.4	-1,89
16	PT BANK MASPION INDONESIA	1.87	1.00	-0.87	1.11	0.11	0.82	-0.29	1.1	0.28	-0,19
17	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL Tbk	2.07	2.41	0.34	2.53	0.12	1.95	-0.58	2.1	0.15	0,01
18	PT BANK MAYBANK INDONESIA, Tbk	1.11	1.49	0.38	1.53	0.04	0.41	-1.12	0.84	0.43	-0,07
19	PT BANK MAYORA, Tbk	0.35	0.58	0.23	0.36	-0.22	0.64	0.28	1.24	0.6	0,22
20	PT BANK MEGA, Tbk	2.29	2.74	0.45	1.14	-1.60	1.16	0.02	1.97	0.81	-0,08
21	PT BANK MESTIKA DHARMA	4.36	5.05	0.69	5.42	0.37	3.86	-1.56	3.53	-0.33	-0,21
22	PT BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	-1.64	0.09	1.73	-0.93	-1.02	-0.82	0.11	0.10	0.92	0,44
23	PT BANK NATIONALNOBU	1.16	0.59	-0.57	0.78	0.19	0.43	-0.35	0.38	-0.05	-0,20
24	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	1.53	1.57	0.04	1.58	0.01	1.32	-0.26	0.99	-0.33	-0,14
25	PT BANK OCBC NISP, Tbk	1.91	1.79	-0.12	1.81	0.02	1.79	-0.02	1.68	-0.11	-0,06
26	PT BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	3.66	3.14	-0.52	3.8	0.66	3.36	-0.44	-0.77	-4.13	-1,11
27	PT BANK PERMATA, Tbk	2.00	1.70	-0.3	1.55	-0.15	0.16	-1.39	0.16	-	-0,61
28	PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA	0.52	0.59	0.07	0.44	-0.15	0.28	-0.16	-5.09	-5.37	-1,40
29	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, TBK.	1.39	1.63	0.24	1.66	0.03	1.47	-0.19	1.55	0.08	0,04
30	PT BANK SBI INDONESIA	1.58	0.83	-0.75	0.97	0.14	0.78	-0.19	-6.10	-6.88	-1,92
31	PT BANK SHINHAN INDONESIA	1.36	0.78	-0.58	0.96	0.18	1.16	0.2	0.76	-0.4	-0,15
32	PT BANK SINARMAS	1.07	1.74	0.67	1.71	-0.03	1.02	-0.69	0.95	-0.07	-0,03
33	PT BANK UOB INDONESIA (dahulu UOB Buana)	2.30	2.60	0.3	2.38	-0.22	1.24	-1.14	0.77	-0.47	-0,38
34	PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL, Tbk	0.96	2.04	1.08	1.74	-0.3	0.79	-0.95	1.03	0.24	0,02
35	PT PAN INDONESIA BANK, Tbk	2.02	1.96	-0.06	1.85	-0.11	1.79	-0.06	1.27	-0.52	-0,19
36	PT QNB BANK KESAWAN Tbk	0.46	-0.81	-1.27	0.07	0.88	1.05	0.98	0.87	-0.18	0,10
	Jumlah	59,03	61,26	2,23	51,71	-9,55	42,89	-8,30	25,50	-14,01	-7,56
	rata-rata	1,64	1,70	0,06	1,44	-0,27	1,19	-0,23	0,71	-0,40	-0,21

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi, Diolah : Triwulan I - IV

*Posisi Bulan Desember

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

1. *Return On Equity (ROE)*

Menurut (Kasmir 2012:328) *Return On Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan yang dipengaruhi jumlah modal bank dengan mengandalkan laba bank. *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan laba bersih. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - Rata Ekuittas}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

2. *Net Profit Margin (NIM)*

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan pokok operasinya (Kasmir 2012 :328). Rumus yang digunakan untuk menghitung NPM adalah :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

3. *Return on Asset (ROA)*

Menurut Kasmir (2012 : 329) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional. Semakin tinggi ROA suatu bank, maka tingkat keuntungan yang dapat dicapai bank akan semakin besar pula dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan asset. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Rata - rata total asset}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas (*Liquidity Risk*) merupakan risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank (POJK No. 18/POJK.03/2016). Menurut (Kasmir 2012 : 316 - 319) suatu bank dikatakan likuid apabila bank bersangkutan dapat

memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Risiko ini dipengaruhi oleh bentuk simpanan dari nasabah yang perubahannya sejalan dengan perubahan yang terjadi dalam siklus perekonomian. Oleh sebab itu dalam manajemen, dana bank memperkirakan kebutuhan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks. Rasio-rasio yang umum digunakan untuk mengukur risiko likuiditas suatu bank adalah sebagai berikut :

a. *Cash Ratio (CR)*

Cash ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank (Kasmir 2012 : 318). Rumus yang digunakan untuk mengukur Cash Ratio adalah :

$$CR = \frac{\text{Asset}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah (deposan) dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Menurut (Kasmir 2012 : 319) rasio ini mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh dana pinjaman yang bersumber dari dana simpanan masyarakat. Angka rasio yang tinggi menunjukkan bahwa dana pihak ketiga yang ditanamkan dalam kredit besar. Berdasarkan lampiran pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total dana pihak ketiga}}{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (counterparty) memenuhi kewajiban kepada bank (Veithzal Rivai dkk, 2013 : 563). Ketidakmampuan debitur memenuhi perjanjian kredit yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam situasi tingkat bunga yang berfluktuasi merupakan risiko kredit yang sering dihadapi oleh bank. Untuk menghitung risiko kredit dapat digunakan rasio berikut ini :

a. *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yaitu kredit yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin tinggi rasio ini semakin buruk kualitas kredit bank yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan bank (tidak termasuk kredit pada bank lain). Kredit bermasalah dihitung secara gross (tidak dikurangi PPA). Angka dihitung perposisi (tidak disetahunkan). Berdasarkan lampiran pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Yang Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots (7)$$

b. *Loan To Asset Ratio (LAR)*

Loan To Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah tingkat likuiditas bank karena jumlah asset yang dilakukan untuk membiayai kreditnya semakin besar. Rumus untuk mengukur LAR adalah sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots (8)$$

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko kerugian yang timbul akibat pergerakan harga pasar atas posisi yang diambil oleh bank baik pada sisi on maupun off balance-sheet

(POJK No.18/POJK.03/2016). Rasio yang dapat dipergunakan untuk mengukur risiko pasar, yaitu :

a. *Interest Rate Risk (IRR)*

Rasio ini memperlihatkan resiko yang mengukur kemungkinan bunga (interest) yang diterima oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan oleh bank.

$$IRR = \frac{IRSL \text{ (Interest Rate Sensitive Liabilities)}}{IRSA \text{ (Interest Rate Sensitive Asset)}} \times 100\% \dots (9)$$

b. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

Merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara selisih aktiva valuta asing dan pasiva valuta asing ditambah dengan selisih bersih off balance sheet dibagi dengan modal. Selisih bersih off balance sheet merupakan tagihan valas dan kewajiban valas pada laporan komitmen dan kontijensi. PDN dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PDN = \frac{\text{(Aktiva Valas - Pasiva Valas) + Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots (10)$$

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko terjadinya kerugian bagi bank yang diakibatkan oleh ketidakcukupan atau kegagalan proses di dalam manajemen bank, sumber daya manusia, dan sistem yang mempengaruhi operasional bank (POJK No.18/POJK.03/2016). Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional suatu bank sebagai berikut:

a. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO diukur dengan membandingkan biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk kemampuan bank dalam mempertahankan tingkat keuntungannya agar dapat menutupi biaya-biaya operasionalnya. Semakin efisien operasional, maka semakin efisien pula dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Berdasarkan lampiran pada Peraturan Otoritas Jasa

Keuangan No. 18/POJK.03/2016, rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional} \times 100\%}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \dots\dots\dots(11)$$

b. *Fee Based Income Rate (FBIR)*

Fee Based Income Rate merupakan rasio untuk mengukur pendapatan operasional di luar bunga. Semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional di luar bunga. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016, besarnya Fee Based Income Rate dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga} \times 100\%}{\text{Pendapatan Operasional}} \dots\dots\dots(12)$$

c. *Gross Profit Margin (GPM)*

Ratio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari operasi usahanya yang murni. Gross Profit Margin dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

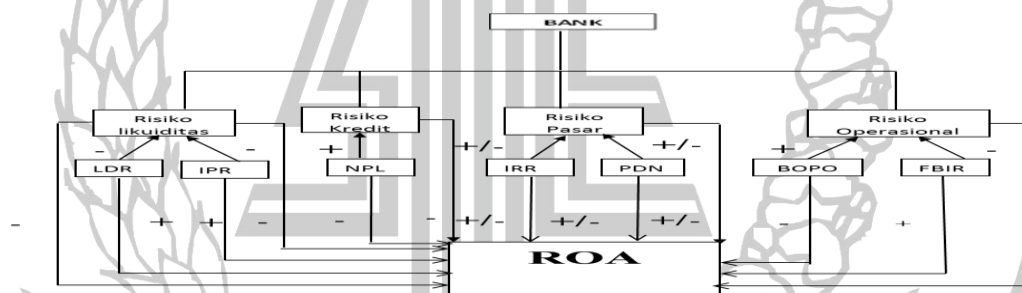
$$\text{GPM} = \frac{\text{Pendapatan Operasi} - \text{Biaya Operasi} \times 100\%}{\text{Pendapatan Operasi}} \dots\dots\dots(13)$$

d. *Asset Utilization (AU)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola assetnya untuk menghasilkan atau mendapatkan pendapatan, baik pendapatan operasional maupun non operasional. Rasio dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{AU} = \frac{\text{Pend. Operasional} + \text{Pend. Non Operasional} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots(14)$$

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

1. LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

5. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
6. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan rancangan penelitian yang ditinjau dari dua aspek yaitu menurut metode dan menurut sumber data. Jenis penelitian yang akan dilakukan diklasifikasikan sebagai berikut :

- Jenis penelitian menurut metode

Penelitian ini merupakan penelitian studi kausal dikarenakan penelitian ini menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variable terikat (variable tergantung) dan untuk mengukur kekuatan hubungannya (Mudrajat Kuncoro 2009 : 15)

- Jenis penelitian menurut sumber data

Data sekunder berupa bukti, catatan, dan laporan historis yang telah tersusun data dokumen yang telah dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan (Arfan Ikhsan, 2008:47). Penelitian ini termasuk penelitian sekunder karena data yang dianalisa dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Indonesia untuk Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2011 triwulan satu hingga periode 2015 triwulan empat.

METODE PENELITIAN

Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, menganalisis pengaruh risiko usaha adalah risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko modal terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Periode penelitian yang digunakan adalah triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan empat tahun 2015.

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu :

- Variabel bebas atau independent variabel meliputi :

LDR = X1

IPR = X2

NPL = X3

IRR = X4

PDN = X5

BOPO = X6

FBIR = X7

- Variabel tergantung atau dependent variabel meliputi :

ROA = Y

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan pada identifikasi variabel dapat dijelaskan definisi operasional variabel bebas dan variabel tergantung penelitian ini sebagai berikut :

1. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun *Bank Umum Swasta Nasional Devisa* pada setiap triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan empat tahun 2015. Satuan ukurannya menggunakan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 5.

2. *Investing Policy Ratio* (IPR)

Rasio ini merupakan suatu kebijakan yang diambil oleh bank untuk meningkatkan pendapatan melalui surat – surat berharga yang dimiliki yang terdiri dari sertifikat BI dan surat - surat berharga lainnya pada *Bank Umum Swasta Nasional Devisa* pada setiap triwulan satu tahun 2011 hingga triwulan empat tahun 2015. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya menggunakan rumus nomor 6.

3. *Non Performing Loan* (NPL)

Rasio ini merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit pada *Bank Umum Swasta Nasional Devisa* pada setiap triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan empat tahun 2015. Satuan ukurannya menggunakan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 7.

4. *Interest Rate Risk* (IRR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara interest rate sensitive asset dengan interest rate sensitive liabilities pada *Bank*

Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap triwulan satu tahun 2011 hingga triwulan empat tahun 2015. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya menggunakan rumus nomor 9.

5. Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio ini merupakan perbandingan selisih antara aktiva valas dan pasiva valas ditambah selisih bersih off balance sheet valas dibagi dengan modal yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan empat tahun 2015. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya menggunakan laporan keuangan yang ada pada website www.ojk.go.id.

6. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan empat tahun 2015. Satuan ukurannya menggunakan persen dan mengukurnya menggunakan rumus nomor 11.

7. *Fee Based Income Rate* (FBIR)

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur pendapatan operasional di luar bunga pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap triwulan satu tahun 2011 hingga triwulan empat tahun 2015. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya menggunakan rumus nomor 12.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa mengenai populasi penelitian. Pada penelitian ini tidak menggunakan keseluruhan dari anggota populasi melainkan menggunakan sebagian anggota populasi untuk dijadikan sampel dengan kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan purposive sampling dimana pemilihan sample berdasarkan pada

karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Bank Umum Swasta Nasional Devisa memiliki total asset sebesar Rp. 120 Triliun sampai Rp. 160 Triliun pada Desember 2015

2. Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang tingkat pertumbuhan Return On Assetnya mengalami penurunan rata rata trend dari triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan empat tahun 2015.

Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel bank yang terpilih adalah tiga bank yaitu PT. Bank Danamon Indonesia, PT Maybank Indonesia, PT. Bank OCBC NISP.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder yaitu laporan keuangan dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan satu tahun 2011 hingga triwulan empat tahun 2015 . Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode dokumentasi yaitu prngumpulan data dimana peneliti memperoleh data dan laporan – laporan yang dipublikasikan Bank Indonesia melalui website www.ojk.go.id

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam anailisis ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Diasumsikan bahwa penelitian ini variabel bebasnya memiliki hubungan linier maka dilakukan analisis dengan langkah berikut :

1. Melakukan analisis deskriptif

Analisis ini untuk mengetahui perkembangan rasio – rasio Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang dijadikan sampel selama triwulan satu tahun 2011 hingga triwulan empat tahun 2015.

2. Melakukan analisis statistik

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, langkah – langkah yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

A. ANALISIS BERGANDA.

REGRESI

Analisis regresi selain untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga digunakan untuk menentukan arah hubungan antara variabel tergantung dengan variabel bebas. (Imam Ghazali, 2007 : 82)

Untuk menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung maka persamaannya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Keterangan :

Y = ROA

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi LDR

β_2 = Koefisien Regresi IPR

β_3 = Koefisien Regresi NPL

β_4 = Koefisien Regresi IRR

β_5 = Koefisien Regresi PDN

β_6 = Koefisien Regresi BOPO

β_7 = Koefisien Regresi FBIR

X_1 = LDR

X_2 = IPR

X_3 = NPL

X_4 = IRR

X_5 = PDN

X_6 = BOPO

X_7 = FBIR

e_i = Faktor pengguna diluar modal

B. Uji Serempak (UJI F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel X (variabel bebas) secara bersama – sama terhadap variabel Y (variabel tergantung). Langkah yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis statistik

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$$

Artinya semua variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$) secara bersama sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y) $H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$

Artinya semua variabel bebas secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y)

2. Menentukan level yang signifikan (α) sebesar 5% atau 0,05%

3. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan terhadap H_0 .

4. Uji statistika dengan menggunakan program komputer SPSS untuk mencari:

$$F_{hitung} = \frac{SSR/K}{SSE(n-k-1)}$$

Dimana :

SSR = Sum of Square from the Regression

SSE = Sum of Square from Sampling Error

n = banyaknya data/jumlah triwulan

k = jumlah variabel bebas

5. Menarik kesimpulan

H_0 diterima atau ditolak berdasarkan perbandingan antara F_{hitung} dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

H_0 diterima jika : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Artinya variabel bebas (X) secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y)

H_0 ditolak jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$

Artinya variabel bebas (X) secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel (Y)

C. Uji Parsial (Uji T)

Langkah uji t dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Memformulasikan hipotesis nihil dan hipotesis alternative

- $H_0: \beta_i = 0$, semua variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$) secara parsial berpengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y)

- $H_0: \beta_i \leq 0$, variabel bebas (X_1, X_2, X_7) secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y)

- $H_1: \beta_i > 0$, variabel bebas (X_1, X_2, X_7) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y)

- $H_0: \beta_i \geq 0$, variabel bebas (X_3, X_6) secara parsial mempunyai

pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y)

- $H_1 : \beta_i < 0$, variabel bebas (X_3 , X_6) secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap variabel tergantung (Y)
 - $H_0 : \beta_i = 0$, variabel bebas (X_4 , X_5) secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y)
 - $H_1 : \beta_i \neq 0$, variabel bebas (X_4 , X_5) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel tergantung (Y)
2. Menentukan taraf signifikan (α) sebesar 5% atau 0,05
 3. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengelolaan data yang diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 16 for windows maka dapat dilakukan analisis statistik yang dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Analisa regresi linier berganda

Digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh hubungan antara variabel bebas meliputi LDR (X_1), IPR (X_2), NPL (X_3), IRR (X_4), PDN (X_5), BOPO (X_6), dan FBIR (X_7) terhadap ROA (Y). Untuk memudahkan dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut ini akan disajikan hasil dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16 for windows yang diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2
KOEFISIEN REGRESI LINIER BERGANDA

VARIABEL PENELITIAN	KOEFISIEN REGRESI
X_1 = LDR	-0,008
X_2 =IPR	-0,032
X_3 =NPL	0,055
X_4 =IRR	-0,005
X_5 =PDN	-0,045
X_6 =BOPO	-0,088
X_7 =FBIR	0,035
R Square = 0,680	Sig. F = 0,000
Konstanta = 9,799	F hit = 15,818
R = 0,825	

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 9,799 - 0,008X_1 - 0,032X_2 + 0,055X_3 - 0,005X_4 - 0,045X_5 - 0,088X_6 + 0,035X_7 + e_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Adapun pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan adalah sebagai berikut :

a. Uji Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$, artinya semua variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , X_6 , X_7) secara bersama sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y)

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$, artinya semua variabel bebas secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y)

b. $\alpha = 0,05$ dengan df pembilang (df1) = $k = 7$ dan penyebut = $60 - 7 - 1 = 52$ sehingga $F_{tabel}(0,05 ; 7 ; 52) = 2,19$

c. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh F_{hitung} sebesar 25.485

d. Dari tabel F dengan $\alpha = 0,05$ dengan derajat pembilang (df1) = 7 dan derajat bebas penyebut (df2) = 52 diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,19$ sedangkan F_{hitung} sebesar 25.485

Dengan demikian $F_{hitung} = 15.818 > F_{tabel} = 2,19$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya seluruh variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Koefisien determinasi dan korelasi

e. Koefisien determinasi atau R square sebesar 0,680 hal ini menunjukkan 68 persen perubahan variabel pada variabel tergantung (Y) disebabkan oleh variabel bebas secara simultan. Sedangkan sisanya 32 persen yang disebabkan oleh variabel pengganggu yaitu variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam variabel bebas yang mempengaruhi variabel tergantung (Y). Koefisien Korelasi (R) menunjukkan angka 0,825 yang mengidentifikasi variabel bebas secara simultan memiliki hubungan yang kuat dengan variabel tergantung (Y).

3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara parsial terhadap variabel tergantung (ROA) dan melihat besarnya thitung sehingga dijelaskan dengan langkah – langkah pengujian sebagai berikut :

1. Formulasi atau uji hipotesis

a. Sisi kanan

- $H_0 : \beta_i \leq 0$, variabel bebas (X1, X2, X7) secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y)

- $H_1 : \beta_i > 0$, variabel bebas (X1, X2, X7) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y)

b. Sisi kiri

- $H_0 : \beta_i \geq 0$, variabel bebas (X3, X6) secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y)

- $H_1 : \beta_i < 0$, variabel bebas (X3, X6) secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap variabel tergantung (Y)

c. Dua sisi

- $H_0 : \beta_i = 0$, variabel bebas (X4, X5) secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y)

- $H_1 : \beta_i \neq 0$, variabel bebas (X4, X5) secara parsial mempunyai pengaruh

signifikan terhadap variabel tergantung (Y)

2. $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 52 maka diperoleh ttabel = 1,675 $\alpha/2 = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 52 maka diperoleh ttabel = 2,007

3. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Uji sisi kanan mempunyai pengaruh + :

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

b. Uji t sisi kiri yang mempunyai pengaruh - :

H_0 diterima jika $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$

c. Uji t dua sisi (+/-) :

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows maka diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 3 :

Tabel 3
HASIL ANALISIS UJI T DAN
KOEFISIEN DETERMINASI
PARSIAL

Variabel	Thitung	Ttabel	R	r ²	Kesimpulan
LDR	-0,56	1,675	-0,077	0,00593	H_0 diterima H_1 ditolak
IPR	-1,639	1,675	-0,222	0,04928	H_0 diterima H_1 ditolak
NPL	0,608	-1,675	0,084	0,00706	H_0 diterima H_1 ditolak
IRR	-0,881	$\pm 2,007$	-0,121	0,01464	H_0 diterima H_1 ditolak
PDN	-1,347	$\pm 2,007$	-0,184	0,03386	H_0 diterima H_1 ditolak
BOPO	-6,145	-1,675	-0,649	0,4212	H_0 ditolak H_1 diterima
FBIR	2,573	1,675	0,336	0,1129	H_0 ditolak H_1 diterima

a. Pengaruh variabel bebas (X1) terhadap variabel tergantung ROA (Y).

Berdasarkan tabel 4.11 thitung yang diperoleh sebesar -0,56 dan ttabel sebesar 1,675 sehingga dapat dilihat bahwa $-0,56 < 1,675$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti bahwa X1 mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0,00593 yang

berarti variabel LDR (X1) memberikan kontribusi sebesar 5,93 persen terhadap ROA (Y).

b. Pengaruh variabel bebas (X2) terhadap variabel tergantung ROA (Y)

Berdasarkan tabel 4.11 thitung yang diperoleh sebesar -1,639 dan ttabel sebesar 1,675 sehingga dapat dilihat bahwa $-1,639 < 1,675$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti bahwa X2 mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0,04928 yang berarti variabel IPR (X2) memberikan kontribusi sebesar 49,28 persen terhadap ROA (Y).

c. Pengaruh variabel bebas (X3) terhadap variabel tergantung ROA (Y)

Berdasarkan tabel 4.11 thitung yang diperoleh sebesar 0,608 dan ttabel sebesar -1,675 sehingga dapat dilihat bahwa $0,608 > -1,675$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti bahwa X3 mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0,00706 yang berarti variabel NPL (X3) memberikan kontribusi sebesar 7,06 persen terhadap ROA (Y).

d. Pengaruh variabel bebas (X4) terhadap variabel tergantung ROA (Y)

Berdasarkan tabel 4.11 thitung yang diperoleh sebesar -0,881 dan ttabel sebesar $\pm 2,007$ sehingga dapat dilihat bahwa $-2,007 < -0,881 < 2,007$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti bahwa X4 mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0,01464 yang berarti variabel IRR (X4) memberikan kontribusi sebesar 14,64 persen terhadap ROA (Y).

e. Pengaruh variabel bebas (X5) terhadap variabel tergantung ROA (Y)

Berdasarkan tabel 4.11 thitung yang diperoleh sebesar -1,347 dan ttabel sebesar $\pm 2,007$ sehingga dapat dilihat bahwa $-2,007 < -1,347 <$

$2,007$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti bahwa X5 mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0,03386 yang berarti variabel PDN (X5) memberikan kontribusi sebesar 33,86 persen terhadap ROA (Y).

f. Pengaruh variabel bebas (X6) terhadap variabel tergantung ROA (Y)

Berdasarkan tabel 4.11 thitung yang diperoleh sebesar -6,145 dan ttabel sebesar -1,675 sehingga dapat dilihat bahwa $-6,145 < -1,675$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, ini berarti bahwa X6 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0,4212 yang berarti variabel BOPO (X6) memberikan kontribusi sebesar 42,12 persen terhadap ROA (Y).

g. Pengaruh variabel bebas (X7) terhadap variabel tergantung ROA (Y)

Berdasarkan tabel 4.11 thitung yang diperoleh sebesar 2,573 dan ttabel sebesar 1,675 sehingga dapat dilihat bahwa $2,573 > 1,675$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, ini berarti bahwa X7 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0,1129 yang berarti variabel FBIR (X7) memberikan kontribusi sebesar 11,29 persen terhadap ROA (Y).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda uji F dan uji T yang dilakukan dengan menggunakan SPSS for windows windows, maka dapat diperoleh kesimpulan yang akan ditunjukkan pada tabel 4.2 sebagai berikut :

1. Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 3

KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN HASIL TEORI

Variabel	Teori	Koefisien	Kesesuaian Teori
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Positif/ Negatif	Negatif	Sesuai
PDN	Positif/ Negatif	Negatif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai

a. Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh LDR terhadap ROA adalah searah (positif). Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan LDR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,008 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila LDR menurun berarti menunjukkan peningkatan total kredit dengan presentase lebih kecil daripada presentase peningkatan total dana pihak ketiga yang akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil daripada peningkatan biaya sehingga laba yang diperoleh menurun serta ROA juga ikut menurun. Namun selama periode triwulan I tahun 2011 hingga triwulan IV tahun 2015, ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata – rata trend positif sebesar 0,01 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas selama periode penelitian, LDR bank sampel mengalami peningkatan maka risiko likuiditas menurun. Selama periode penelitian ROA cenderung meningkat maka pengaruh risiko likuiditas yang diukur dengan LDR terhadap ROA adalah negatif.

b. Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh IPR terhadap ROA adalah searah (positif). Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan IPR mempunyai koefisien

regresi negatif sebesar -0,032 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila IPR menurun maka terjadi kenaikan investasi surat berharga dengan presentase lebih kecil dari presentase kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih kecil dari kenaikan biaya sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Namun selama periode triwulan I tahun 2011 hingga triwulan IV tahun 2015, ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata – rata trend positif sebesar 0,01 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas selama periode penelitian, IPR bank sampel mengalami penurunan maka risiko likuiditas meningkat. Selama periode penelitian ROA cenderung meningkat maka pengaruh risiko likuiditas yang diukur dengan IPR terhadap ROA adalah positif.

c. Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori pengaruh NPL terhadap ROA adalah berlawanan arah (negatif). Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan NPL mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,055 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi kenaikan biaya yang dicadangkan lebih besar dari kenaikan pendapatan sehingga laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun. Namun selama periode triwulan I tahun 2011 hingga triwulan IV tahun 2015, ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata – rata trend positif sebesar 0,01 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit selama periode penelitian, NPL bank sampel mengalami peningkatan maka risiko kredit meningkat. Selama periode penelitian ROA cenderung meningkat

maka pengaruh risiko kredit yang diukur dengan LDR terhadap NPL adalah positif

d. Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh IRR terhadap ROA adalah bisa searah (positif) bisa berlawanan arah (negatif). Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan IRR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,005 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih kecil dibanding presentase peningkatan IRSL. Tingkat suku bunga cenderung meningkat maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar daripada kenaikan biaya bunga sehingga laba bank dan ROA menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah searah (positif). Sebaliknya jika tingkat suku bunga mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan biaya bunga sehingga laba bank dan ROA menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah berlawanan arah (negatif). Namun selama periode triwulan I tahun 2011 hingga triwulan IV tahun 2015, ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata – rata trend positif sebesar 0,01 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar selama periode penelitian, IRR bank sampel mengalami penurunan maka risiko pasar menurun. Selama periode penelitian ROA cenderung meningkat maka pengaruh risiko pasar yang diukur dengan IRR terhadap ROA adalah negatif.

e. Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori pengaruh PDN terhadap ROA adalah bisa searah (positif) bisa berlawanan arah (negatif). Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan PDN mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,045 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila PDN meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva valas

dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan pasiva valas. Tingkat nilai tukar cenderung meningkat maka terjadi kenaikan pendapatan valas lebih besar daripada kenaikan biaya valas sehingga laba bank dan ROA meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah searah (positif). Sebaliknya jika nilai tukar mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas sehingga laba bank dan ROA menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah berlawanan arah (negatif). Namun selama periode triwulan I tahun 2011 hingga triwulan IV tahun 2015, ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata – rata trend positif sebesar 0,01 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar selama periode penelitian, PDN bank sampel mengalami penurunan maka risiko pasar menurun. Selama periode penelitian ROA cenderung meningkat maka pengaruh risiko pasar yang diukur dengan PDN terhadap ROA adalah negatif.

f. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah berlawanan arah (negatif). Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,088 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila BOPO terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan bank dan laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun. Namun selama periode triwulan I tahun 2011 hingga triwulan IV tahun 2015, ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata – rata trend positif sebesar 0,01 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional selama periode penelitian, BOPO bank sampel mengalami

peningkatan maka risiko operasional meningkat. Selama periode penelitian ROA cenderung meningkat maka pengaruh risiko operasional yang diukur dengan BOPO terhadap ROA adalah positif.

g. Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh FBIR terhadap ROA adalah searah (positif). Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan FBIR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,035 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila FBIR terjadi peningkatan pendapatan operasional dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan bank dan laba bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Namun selama periode triwulan I tahun 2011 hingga triwulan IV tahun 2015. ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata – rata trend positif sebesar 0,01 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional selama periode penelitian, FBIR bank sampel mengalami penurunan maka risiko operasional meningkat. Selama periode penelitian ROA cenderung meningkat maka pengaruh risiko operasional yang diukur dengan FBIR terhadap ROA adalah negatif.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian triwulan I tahun 2011 hingga triwulan IV tahun 2015. Disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama – sama

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian triwulan I tahun 2011 hingga triwulan IV tahun 2015. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 68 persen, sedangkan sisanya sebesar 32 persen disebabkan oleh variabel lain selain variabel bebas yang diteliti. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian triwulan I tahun 2011 hingga triwulan IV tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 0,59 persen. Dengan demikian hipotesis kedua menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian triwulan I tahun 2011 hingga triwulan IV tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 4,93 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga menyatakan bahwa IPR secara parsial

mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

4. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian triwulan I tahun 2011 hingga triwulan IV tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 0,71 persen. Dengan demikian hipotesis keempat menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

5. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian triwulan I tahun 2011 hingga triwulan IV tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 1,46 persen. Dengan demikian hipotesis kelima menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

6. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian triwulan I tahun 2011 hingga triwulan IV tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta

Nasional Devisa sebesar 3,39 persen. Dengan demikian hipotesis keenam menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

7. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian triwulan I tahun 2011 hingga triwulan IV tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 42,12 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

8. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian triwulan I tahun 2011 hingga triwulan IV tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 11,29 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

9. Diantara ketujuh variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yg memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel BOPO yang memiliki nilai koefisiensi determinasi parsial sebesar 42,12 persen lebih tinggi dibanding koefisiensi determinasi parsial

variabel bebas lainnya. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih terdapat banyak keterbatasan. Adapaun keterbatasannya adalah sebagai berikut :

- a. Subyek penelitian hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang sampel penelitiannya yaitu Bank Danamon Indonesia, Bank Maybank Indonesia, dan Bank OCBC NISP.
- b. Jumlah variabel yang diteliti meliputi : LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka dapat diberikan saran yang bermanfaat untuk berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

1. Bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa
 - a. Kepada bank sampel penelitian yang memiliki BOPO tertinggi terutama Bank Maybank disarankan untuk mengefisiensikan biaya operasional bersamaan dengan meningkatkan pendapatan operasional.
 - b. Kepada semua bank sampel penelitian apabila nilai tukar cenderung mengalami peningkatan diupayakan aktiva valas lebih besar dibanding pasiva valas. Sebaliknya jika mengalami penurunan maka diupayakan terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih kecil dibanding presentase peningkatan pasiva valas.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Disarankan untuk penelitian selanjutnya yang mengambil tema sejenis sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan perlu dipertimbangkan subyek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan agar diperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan

terhadap variabel tergantung. Menambahkan jumlah bank yang akan dijadikan sampel penelitian, serta menambah variable bebas selain dari variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR.

DAFTAR RUJUKAN

- Arfan Ikhsan. 2008. *Metodologi Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Arinda Asterlita. 2015. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset Pada Bank – Bank Pemerintah. Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya
- Fitri Noviyanti Rustam. 2016. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya
- Hafin Reindi Praiadi. 2014. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public. Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya
- Imam Ghazali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Cetakan kesebelas, Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Laporan Keuangan Bank : www.ojk.go.id. Laporan Keuangan Publikasi. Diakses tanggal 11 Mei 2016.
- Mudrajat Kuncoro. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 /POJK.03/2016. Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- Septian Abrianto. 2012. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset Pada Bank Perkreditan Rakyat

(BPR) Kabupaten Lamongan.
Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan.
STIE Perbanas Surabaya

Veithzal Rivai., Sofyan Basir., Sarwono
Sudarto., dan Arifiandy Permata
Veithzal. 2013. "*Commercial
Bank Management : Manajemen
Perbankan Dari Teori Ke
Praktik*". Cetakan Ke 1. Jakarta.
Raja Grafindo Persada



